

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab IV, penulis membahas model baru pendampingan terhadap kaum difabel, berdasarkan kisah penyembuhan Yesus terhadap Bartimeus dalam Injil Markus. Model yang baru ini dapat diterapkan dalam proses pendampingan terhadap kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere. Oleh karena itu, pada bab penutup penulis menyajikan beberapa hal penting sebagai kesimpulan dari karya ilmiah ini.

#### **5.1 KESIMPULAN**

Setelah menelaah karya ALMA terutama proses pendampingan terhadap para difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere dalam terang kisah penyembuhan terhadap Bartimeus dalam Mrk. 10:46-52, penulis menyimpulkan beberapa hal pokok berikut ini. *Pertama*, disabilitas merupakan realitas yang ada pada masyarakat Maumere saat ini. Disabilitas kemudian menjadi persoalan kemanusiaan ketika kehadiran kaum difabel di tengah masyarakat tidak diperhatikan dengan baik. Kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere masih saja mengalami perlakuan diskriminatif dari masyarakat, bahkan ada yang mengalami penolakan dari masyarakat dan keluarga mereka sendiri. Masyarakat belum sepenuhnya hadir sebagai penolong dan sesama yang baik bagi para difabel. Minimnya perhatian dan perawatan dalam keluarga dan masyarakat menambah penderitaan bagi kaum difabel.

*Kedua*, karya pelayanan ALMA terhadap kaum difabel terutama di panti asuhan St. Aloysius Wairklau patut diapresiasi dan didukung. Karya pelayanan ALMA terhadap kaum difabel di Maumere membawa dampak positif dan sangat menolong bagi kaum difabel. ALMA mendirikan panti asuhan, SLB Bhakti Luhur dan kini telah membuka balai untuk terapi disabilitas. Apresiasi yang besar dan terima kasih yang tulus, layak diberikan kepada ALMA yang telah merawat dan

mendampingi kaum difabel di Maumere, terutama di panti asuhan St. Aloysius Wairklau. Mereka mempersembahkan seluruh hidup dan karya mereka demi melayani kaum difabel. Tidak banyak orang sanggup bekerja untuk merawat dan melayani para difabel sebagaimana yang telah dilakukan ALMA selama bertahun-tahun di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere ini.

Kehadiran ALMA ini hendaknya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. ALMA merupakan contoh bagaimana masyarakat mestinya peduli dan memberi perhatian kepada para difabel. Para difabel seharusnya diperlakukan sebagai saudara dan diterima dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya pelayanan ALMA terhadap kaum difabel di Maumere hendaknya mendapat dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak lain. Dukungan ini tentu sangat berarti bagi ALMA dan terutama bagi para difabel yang menjadi tanggung jawab mereka. Karya pendampingan terhadap kaum difabel yang dijalankan ALMA telah mendapat banyak dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang peduli terhadap kaum difabel. Dukungan ini sangat dibutuhkan dan diharapkan semakin banyak orang peduli terhadap kaum difabel.

*Ketiga*, berdasarkan kisah penyembuhan Bartimeus, orang-orang difabel pun layak memperoleh keselamatan dan dapat menjadi murid Tuhan yang baik. Perikop mengenai peristiwa penyembuhan Bartimeus buta di Yerikho, merupakan perikop yang sarat makna. Salah satu yang patut diperhatikan adalah mengenai universalitas keselamatan. Masyarakat Israel cenderung beranggapan bahwa hanya mereka yang memiliki Allah yang benar, sehingga hanya mereka yang akan memperoleh keselamatan. Bangsa-bangsa lain tidak memperoleh keselamatan yang dijanjikan Allah, termasuk juga orang-orang yang dianggap berdosa dan najis seperti kaum difabel dan para pemungut cukai, para penjajah dan semua mereka yang bekerja untuk bangsa Romawi. Melalui perikop ini, Yesus membalikkan semua pandangan lama yang keliru. Ia menunjukkan keberpihakan-Nya terhadap orang-orang kecil yang tersingkir dan dianggap najis oleh masyarakat umum. Penyembuhan Bartimeus membuktikan bahwa semua orang berhak atas keselamatan yang telah dijanjikan Allah.

Perikop Injil Markus ini juga menekankan kriteria menjadi seorang murid sejati. Kisah ini bahkan menempatkan Bartimeus sebagai tokoh teladan kemuridan.

Tidak seperti para rasul dan orang banyak yang belum mengenal Yesus secara baik sehingga mereka gagal memahami tujuan kedatangan dan misi Yesus di dunia, Bartimeus yang buta justru memiliki kepekaan batin yang besar. Ia terbukti lebih mengenal Yesus dan memahami tujuan misi Yesus yang sesungguhnya di dunia. Imanya terhadap Yesus semakin diperdalam ketika ia berjumpa secara langsung dengan Yesus yang kemudian disapanya *Rabuni*. Pada akhirnya, kualitas imanlah yang ditekankan Yesus. Iman Bartimeus akhirnya membawa keselamatan dan pembebasan bagi Bartimeus, seorang difabel yang hidup penuh penderitaan. Ia layak menjadi murid teladan karena memiliki iman yang besar terhadap Yesus. Bartimeus menjadi teladan seorang murid Tuhan yang sejati, yang harus dicontohi oleh semua orang.

*Keempat*, berdasarkan perikop tentang penyembuhan Bartimeus dalam Injil Markus, penulis menemukan suatu model baru dalam proses pendampingan terhadap kaum difabel. Model pendampingan seturut cara Yesus ini memperhatikan beberapa hal penting seperti, penerimaan yang tulus terhadap kaum difabel sebagai saudara, seperti Yesus menerima Bartimeus sebagai saudara. Selain itu, dalam model pendampingan ini, iman para difabel patut dihargai, seperti Yesus yang menghargai iman Bartimeus sekalipun ia adalah seorang penyandang disabilitas. Model baru ini juga menekankan pentingnya edukasi masyarakat tentang disabilitas seperti yang dilakukan Yesus terhadap masyarakat di Yerikho. Masyarakat hendaknya menjadi sesama yang peduli terhadap kaum difabel. Selanjutnya, model baru pendampingan ini berusaha untuk memandirikan para difabel dan menolong mereka menjadi murid Tuhan yang beriman teguh kepada kuasa Yesus. Pendampingan terhadap kaum difabel seturut model baru ini tetap memperhatikan terapi fisik dan terapi mental yang sangat dibutuhkan oleh kaum difabel.

Model baru ini dapat menjadi alternatif dalam proses pendampingan kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere. Model ini tidak dimaksudkan untuk meniadakan proses-proses pendampingan yang telah dilakukan ALMA selama ini. Model ini merupakan tawaran yang dapat diterapkan, atau menjadi tambahan dan pelengkap bagi karya pelayanan dan pendampingan ALMA terhadap kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere.

*Kelima*, kaum difabel merupakan anggota dan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Sejatinya masyarakat harus bisa hidup berdampingan dengan para difabel. Promosi tentang kaum difabel dan edukasi masyarakat mengenai disabilitas mutlak diperlukan demi terciptanya masyarakat inklusi yang sanggup hidup berdampingan dengan kaum difabel. Kaum difabel didampingi agar sedapat mungkin mandiri dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat juga perlu mendapat edukasi yang baik agar mampu menerima kehadiran kaum difabel dan sanggup hidup berdampingan dengan mereka. Masyarakat yang minim edukasi mengenai disabilitas cenderung sulit menerima kehadiran para difabel. Masyarakat seperti ini sering memiliki pandangan negatif terhadap para penyandang disabilitas, sehingga para difabel tidak merasa nyaman hidup di tengah masyarakat demikian. Selanjutnya masyarakat yang memiliki pengetahuan yang benar tentang disabilitas akan menghargai kaum difabel. Mereka dapat menerima kehadiran para difabel dan mampu hidup berdampingan dengan mereka. Masyarakat yang demikian lebih peduli terhadap kaum difabel, sehingga kaum difabel merasa diterima dan nyaman hidup bersama di tengah masyarakat.

Masyarakat Maumere juga membutuhkan edukasi yang cukup mengenai disabilitas. Edukasi ini penting agar masyarakat luas memiliki pandangan dan pengetahuan yang benar mengenai disabilitas dan para difabel. Perubahan pola pikir yang semakin baik akan membantu terciptanya masyarakat inklusi yang sanggup hidup berdampingan dengan para difabel.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang, bentuk edukasi bisa dilakukan melalui pelbagai media sosial dan dapat menjangkau lebih banyak anggota masyarakat. Media digital menjadi salah satu media untuk promosi dan edukasi bagi masyarakat tentang disabilitas dan bagaimana seharusnya masyarakat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat lain yang difabel.

## **5.2 REKOMENDASI**

### **5.2.1 Bagi ALMA**

ALMA sebagai para pendamping kaum difabel hendaknya bisa menerapkan model pendampingan menurut cara Yesus. Model pendampingan ini kiranya dapat diadopsi atau dikolaborasikan dengan model pendampingan ALMA yang telah berjalan selama ini. Seturut model pendampingan yang terinspirasi dari peristiwa penyembuhan Yesus terhadap Bartimeus, ALMA sedapat mungkin memberi perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan iman para difabel dan semakin banyak memberi sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kaum difabel.

ALMA juga diharapkan semakin meningkatkan aspek edukasi dan informasi tentang disabilitas bagi masyarakat luas yang sejalan dengan program rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) yang telah dijalankan selama ini. Pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial dapat menjangkau lebih banyak kalangan dengan biaya relatif lebih murah.

### **5.2.2 Bagi Institusi Gereja**

Gereja hendaknya memberi perhatian terhadap pendampingan kaum difabel, bukan saja di panti asuhan St. Aloysius Wairklau, tetapi juga di panti asuhan difabel lainnya. Gereja diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagaimana umat dan masyarakat bersikap terhadap kaum difabel. Gereja diharapkan dapat memberi pelayanan terhadap kaum difabel sekaligus menganimasi iman kaum difabel. Gereja juga hendaknya menjadi penggerak dan inspirasi bagi sekalian umat untuk menerima para difabel dan dengan penuh kasih hidup berdampingan dengan mereka.

### **5.2.3 Bagi STFK Ledalero**

STFK Ledalero hendaknya merancang program yang mendukung promosi terhadap kaum difabel serentak memberi informasi dan edukasi bagi masyarakat luas sehingga masyarakat memiliki pandangan yang benar tentang disabilitas. Pandangan yang benar tentang disabilitas dan kaum difabel, akan membawa dampak bagi perubahan sikap dan tindakan masyarakat terhadap kaum difabel. Melalui edukasi, cita-cita masyarakat ideal yang sanggup menerima kaum difabel dan bisa hidup berdampingan dengan mereka perlahan-lahan terwujud.

#### **5.2.4 Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah hendaknya memberi perhatian kepada warga masyarakat yang difabel, baik yang tinggal di panti asuhan maupun yang tinggal di keluarga masing-masing. Selain pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, kesehatan, perumahan dan pendidikan bagi kaum difabel, pemerintah juga hendaknya memperhatikan ketersediaan akses terhadap fasilitas-fasilitas umum bagi kaum difabel. Sarana dan fasilitas umum hendaknya dapat memberi kemudahan bagi para difabel untuk menggunakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Kamus dan Ensiklopedi

- Moeliono, Anton M., ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Douglas, J. D., ed. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jilid I A-L. Terj. R. Soedarmo, dkk. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1992.
- Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Eds. Stefan Leks dan A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

### II. Buku

- Abineno, J. L. Ch. *Yesus Sang Mesias dan Sang Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- Alan Culpepper, R. *Mark*. Smyth & Helwys Bible Commentary. Macon: Smyth & Helwys Publishing Inc, 2007.
- Beers, Ronald A., ed. *Life Application Study Bible New International Version*. Wheaton: Tyndale House Publishers, Inc, 1997.
- Bratcher, Robert G. dan Eugene A. Nida. *A Translator's Handbook on The Gospel of Mark*. Leiden: E. J. Brill, 1961.
- Bromiley, G. W., dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Terj. Soedarmo. Grand Rapids, London: Inter-Varsity Press, 1983.
- Brown, Raymond. E. Joseph A. Fitzmyer dan Roland E. Murphy, Ed. *The New Jerome Biblical Commentary*. New Jersey: Prentice Hall, 1990.
- Durken, Daniel. *Tafsir Perjanjian Baru*. Ed. Widianoro. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Edwards, James R. *The Gospel According to Mark*. ed. D. A. Carson. Leicester: William B Eerdmans Publishing Company, 2002.
- Eko Riyadi, *Markus, Engkau adalah Mesias*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- France, R. T. *The Gospel of Mark*. A Commentary on the Greek Text. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2002.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus Kristus Bagi Dunia Modern*. Terj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.

- Groenen, C. *Soteriologi Alkitabiah: Keselamatan yang Diberitakan Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Gundry, Robert H. *Mark. A Commentary on His Apology for the Cross*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2000.
- Halim, Makmur. *Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Harun, Martin. *Markus Injil yang Belum Selesai*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Healy, Mary. *The Gospel of Mark Catholic Commentary on Sacred Scripture*. Michigan: Baker Academic, 2008.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Injil Markus*. Terj. Lanny Murthardjana, dkk. Surabaya: Momentum, 2015.
- Iman Santoso, David. *Tafsiran Injil Markus*. Malang: Literatur Saat, 2014.
- Johnny Tjia, Barry van der Schoot dan Irwan Tjulianto (Eds.). *Injil Matius Tafsiran Matthew Henry*, Terj. Herdian Aprilani, dkk. Surabaya: Momentum, 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pembelajaran bagi Peserta Didik dengan Autism*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2017.
- *Pedoman Pembelajaran Peserta Didik Tunadaksa pada Satuan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2017.
- *Pedoman Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu pada Satuan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2017.
- *Pedoman Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita pada Satuan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. 2017.
- *Pedoman Pelaksanaan Identifikasi dan Asesmen bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 2017.
- Kosasih, E, ed. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Lane, William L. *The Gospel of Mark. The New International Commentary on the New Testament*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1974.



- Leks, Stefan. *Yesus Kristus menurut Keempat Injil* jilid 2. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mann, C. S. *Mark. A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: Doubleday & Company, 1986.
- Marcus, Joel. *Mark 8-16. A New Translation with Introduction and Commentary Volume 27A*. Binghamton: Yale University Press, 1999.
- Marshall, Christopher D. *Faith as a Theme in Mark's Narrative*. New York: Cambridge University Press, 1989.
- McKenna, Megan. *On Your Mark: Reading Mark in the Shadow of the Cross*. Quezon City, Manila: Claretian Publications, 2006.
- Moloney, Francis J. *The Gospel of Mark a Commentary*. Michigan: Baker Academic, 2002.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Terj. H. Pidyarto. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Ndona, Yakobus. *Horizon Iman, Hal-Ihwal Iman Katolik*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Painter, John. *Mark's Gospel Worlds in Conflict New Testament Readings*. New York: Routledge, 1997.
- Ratzinger, Joseph. *Yesus dari Nazaret*. Terj. B. S. Mardiatmadja. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Rinakri Atmaja, Jati. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Ed. Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Shelby Spong, John. *Yesus bagi Orang Non-Religius, Menemukan Kembali yang Ilahi di Hati yang Insani*. Terj. Ioanes Rakhmat. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Sutopo, Y. dan A. Gianto. *Mysterium Christi, Penjelasan Injil Markus Bagian II 8,27-16,20*. Semarang: Yayasan Kanisius, 1975.
- Tuckett, C. M. *Mark*, dalam *The Gospels. The Oxford Bible Commentary*. Ed. John Muddiman dan John Barton. New York: Oxford University Press, 2001.
- Van Bruggen, Jakob. *Markus: Injil Menurut Petrus*. Terj. Th. van den End. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Van Linden, Philip. "Markus" dalam Dianne Bergant dan Robert J. Karris. Ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Terj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Werner, David. *Anak-Anak Desa yang Menyandang Cacat: Pedoman bagi Para Petugas Kesehatan Masyarakat, Petugas Rehabilitasi dan Keluarga*. Malang: Yayasan Bhakti Luhur, 2002.
- Wessel, Walter W. "Mark", dalam Frank E. Gaebelein, ed. *Matthew, Mark, Luke. The Expositor's Bible Commentary With The New International Version Volume 8*. Michigan: Zondervan Bible Publishers, 1899.
- Williamson, Lamar. *Mark. Interpretation. A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Atlanta: John Knox Press. 1983.
- Witherington III, Ben. *The Gospel of Mark a Socio-Rhetorical Commentary*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2001.
- Wright, Tom. *Mark for everyone*. London: SPCK, 2002.
- Yarbro Collins, Adela. *Mark. A Commentary*. ed. Harold W. Attridge. Augsburg: Fortress Press, 2007.
- Zannoni, Arthur E., *Jesus of The Gospels Apa Kata Injil Tentang Dia*. Terj. Feliks Lengkong. Jakarta: Obor, 2004.

### **III. Jurnal**

- Kurniawan, Hari. "Potret Kasus Tenaga Kerja Difabel di Indonesia (Menyusun Kebijakan Ketenagakerjaan yang Non-Diskriminasi bagi Difabel)", *Jurnal Difabel*, 3:3, 2016.
- Kusumo Bharoto, Adhi. "Minimnya akses Informasi Publik Bagi Masyarakat Tuli di Indonesia", *Jurnal Difabel*, 2:2, 2015.
- Ro'fah. "Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur". *Jurnal Difabel*, 2:2, 2015.
- Sri Nurhartanto, G. "Difabilitas dan Diskriminasi (Sebuah Catatan Kritis dalam Hukum di Indonesia)", *Jurnal Difabel*, 1:1, 2014.
- Tuhehay, Karel. "Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) untuk Pemenuhan Aksesibilitas Difabel di Desa". *Jurnal difabel*, 4:4, 2018.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi". *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20:2, Oktober 2019.

### **IV. Majalah**

- Rumahorbo, Lidwina Rosmawati. *50 Tahun Perjalanan Hidup dan Karya ALMA 1960-2010*, Mei, 2011.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, "situasi penyandang disabilitas," *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 2088:270X. Jakarta, semester II, 2014.

## V. Tesis dan Manuskrip

Arsan, Robertus Raffianto. "Spiritualitas Pelayanan ALMA bagi Penyandang Disabilitas di Panti Asuhan Santo Aloysius Maumere dalam Perspektif Injil Matius 25:31-46". *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

Konigsmann, Josef. *Tafsiran: Surat kepada Umat-Umat di Galatia, Surat kepada Orang Kudus di Efesus, Injil Markus* (Ms), Sekolah Tinggi Filsafat-Teologi Katolik Ledalero. 1979.

## VI. Internet

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jean\\_Vanier](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jean_Vanier), diakses pada 10 Februari 2022.

Gilar Ramdhani, Mengenal tugas dokter ortopedi, spesialis pengobatan tulang dan sendi, <https://m.liputan6.com/health/read/4298007/mengenal-tugas-dokter-ortopedi--spesialis-pengobatan-tulang-dan-sendii?>, diakses pada 05 Maret 2022.

Terapi wicara, <https://www.halodoc.com/kesehatan/terapi-wicara>, diakses pada 05 Maret 2022.

World physical therapy day, pentingnya terapi bagi difabel, <http://www.solider.id/baca/5460-world-physical-therapy-day-pentingnya-terapi-difabel>, diakses pada 05 Maret 2022.

## VII. Wawancara

Achilia N. Witin, Maria. Wawancara, 05 Februari 2022.

Almaria, Theresia. Wawancara, 20 Juli 2021.

Avilanti Marwiwin, Maria. Wawancara, 12 Februari 2022.

Bule, Paulina. Wawancara, 10 Juni 2021, 05 Juli 2021, 20 Juli 2021, 12 Februari 2022 dan 25 Februari 2022.

Dago, Serfanus. Wawancara, 05 Februari 2022.

Kanisio Lazar, Pedro. Wawancara, 05 Februari 2022.

Kelore, Valeriani Oselia Lete. Wawancara, 20 Juli 2021.

Kristina Malo, Ermenilda. Wawancara, 10 Juni 2021 dan 05 Februari 2022.

Listyaningsih, Veronika. Wawancara, 14 Juni 2021 dan 20 Juli 2021.

Muda, Kristina. Wawancara, 18 Juni 2021, 10 Juli 2021, 20 Juli 2021 dan 25 Februari 2022.

Nong Meak, Angelus. Wawancara, 12 Februari 2022.

Nong, Yohanes. Wawancara, 05 Februari 2022.

Paila, Anastasia Kodi. Wawancara, 10 Juni 2021, 12 Juni 2021, 14 Juni 2021, 05 Juli 2021 dan 18 Juli 2021.

Pieteron, Rikardus. Wawancara, 12 Februari 2022.

Salvatiks, Eyodia. Wawancara, 12 Februari 2022.

Saputri, Maysela Candi. Wawancara, 05 Februari 2022.

Sion, Putri. Wawancara, 20 Januari 2022.

Sirken, Rosalia. Wawancara, 12 Februari 2022 dan 25 Februari 2022.

Trisila Dewi, Theresia. Wawancara, 12 Februari 2022.

Yeni Astuti, Mariani. Wawancara, 05 Februari 2022.